

Analisis Ekonomi Kegiatan *Illegal* Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung

¹Reza Arbi Dermawan, ²Atih Rohaeti Dariah, ³Yuhka Sundaya
^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
JL. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹rezaarbi55@gmail.com, ²ardariah.68@gmail.com, ³yuhkasun@gmail.com*

Abstract. The purpose of this study is to estimate the economic model that is able to identify and estimate what factors drive the level of compliance of street vendors and their potential violations. The method used is qualitative response (QR) with microeconomic approach. The data used are primary data obtained through survey of respondents and assisted with the questionnaire, then secondary data used for preliminary research. Model estimation using an ordered logit with an estimate of marginal effects with a significance level of 5 percent. There are three independent variables that can increase the odds of compliance is the variable PKL will be obedient that is, income outside the street vendors, social pressure from the community and the green zone advantage while increasing the chances of violation is the variable rate of punishment. as a whole, assuming that the income outside the street vendors is 1,020, the social pressure of the community of 1,720, the green zone gain of 3,310 and the last 1,980 punishment rate, the chances of street vendors explain that 10 percent of street vendors will be offenders and opportunists and 90 percent of street vendors will become obedient. JEL Code : K42

Keywords : *Illegal Behavior And The Enforcement Law, Breach Opportunities And Street Vendors*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengestimasi model ekonomi yang mampu mengidentifikasi dan mengestimasi faktor-faktor apa saja yang mendorong tingkat kepatuhan pedagang kaki lima serta peluang pelanggarannya. Metode yang digunakan adalah *qualitative response* (QR) dengan pendekatan mikroekonometrika. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui survey terhadap responden dan dibantu dengan kuesioner, kemudian data sekunder digunakan untuk penelitian awal. Estimasi model menggunakan *ordered logit* dengan estimasi efek marjinal dengan tingkat signifikansi 5 persen.. Terdapat tiga variabel independen yang dapat meningkatkan peluang kepatuhana dalam variabel PKL akan menjadi patuh yaitu, pendapatan diluar PKL, tekanan sosial dari masyarakat dan keuntungan zona hijau sedangkan yang meningkatkan peluang pelanggaran adalah variabel tingkat hukuman. secara keseluruhan, dengan asumsi bahwa pendapatan diluar PKL sebesar 1.020, tekanan sosial dari masyarakat sebesar 1.720, keuntungan zona hijau sebesar 3.310 dan yang terakhir tingkat hukuman 1.980, maka peluang PKL menjelaskan bahwa 10 persen PKL akan menjadi pelanggar dan opportunist serta 90 persen PKL akan menjadi patuh. JEL Code : K42

Kata kunci : *Perilaku illegal dan penegakan hukum, Peluang Pelanggaran, Pedagang Kaki Lima*

A. Pendahuluan

Illegal activity pada pedagang kaki lima (PKL) merupakan salah satu perhatian khusus pemerintah Kota Bandung. PKL tidak dilarang, tapi tempat aktivitasnya diatur melalui Peraturan Daerah (Perda) No.4 Tahun 2011. Perda tersebut menjadi payung hukum untuk menata Kota Bandung dari aktivitas PKL yang dapat mengganggu ketertiban umum dan menimbulkan kemacetan lalu lintas jalan.

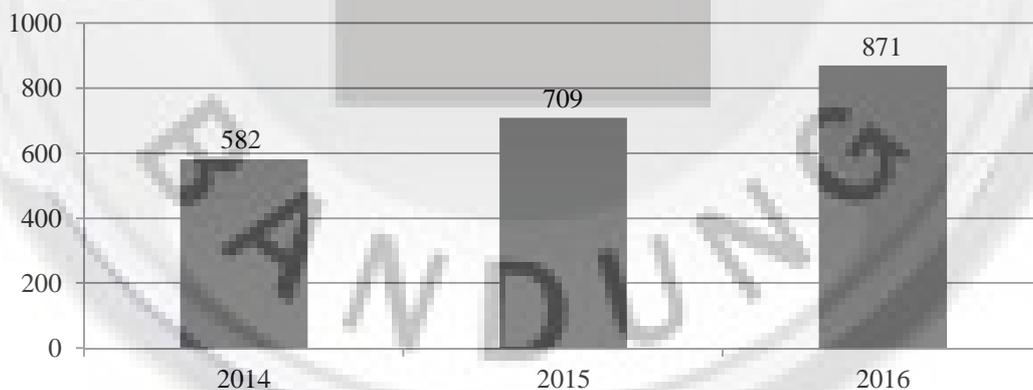
PKL berkembang semakin pesat, dan selalu bertambah setiap tahunnya di Kota Bandung, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 jumlah PKL di Kota Bandung selalu mengalami kenaikan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2012, yaitu 5.84 persen. Tahun 2015 kenaikannya tercatat sebesar 2.6 persen. Artinya, minat masyarakat untuk memperoleh penghasilan dari PKL meningkat terus. Ini, indikasi bahwa pekerjaan PKL memberikan manfaat ekonomi. Namun pada pihak lain, tekanan terhadap kepadatan ruang publik, yang sedang dibuat nyaman oleh Pemerintah Kota Bandung, juga terus meningkat. Untuk menciptakan ketertiban umum, oleh karena itu Pemerintah Kota Bandung menetapkan peraturan daerah.

Tabel 1. Jumlah PKL di Kota Bandung Pada Tahun 2011 – 2015

Tahun	Jumlah PKL (Orang)	Peningkatan Jumlah PKL (Persen)
2011	19 138	3.47
2012	20 326	5.84
2013	20 981	3.12
2014	21 780	3.67
2015	22 359	2.6

Sumber : Dinas Koperindag Kota Bandung

Fenomena yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan harapan. Tercatat banyak PKL yang melanggar zonasi. PKL yang menempati zona merah di Kota Bandung dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan pelanggaran pada zona merah, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. Sejak diberlakukannya pada tanggal 1 Februari 2014, dalam kurun waktu 2014-2016 pelanggaran PKL selalu meningkat. Pada tahun 2014 terjadi pelanggaran di zona merah adalah 562 kasus. Tahun 2015 meningkat dari tahun sebelumnya, terjadi pelanggaran 709 kasus. Pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi 871 kasus pelanggaran. Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) mencatat sering terjadi pelanggaran di beberapa titik atau jalan, yaitu : Diponegoro, Sudirman, Alun-Alun Kota, Dalam Kaum, Dago, Purnawarman, Merdeka, daerah Leuwi Panjang dan Cibaduyut.



Sumber : Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung

Gambar 1. Jumlah PKL yang Melanggar Zona Merah dan Disidangkan di Wilayah Kota Bandung Tahun 2014-2016

Ada faktor yang mendorong mereka untuk melanggarnya. Untuk membuka pengetahuan tersebut, diperlukan penelitian dengan tujuan khusus mengestimasi peluang pelanggaran yang akan dilakukan oleh PKL pada zona merah atau illegal di Kota Bandung.

B. Landasan Teori

Model ekonomi atas kegiatan ekonomi *illegal* merupakan model standar dari

pembuatan keputusan, dimana individu memilih antara aktivitas kriminal (*illegal*) dan aktivitas non kriminal (*legal*), dengan ekspektasi manfaat (*utility*) atas setiap aktivitas-aktivitas itu. Dapat diasumsikan bahwa keterlibatan dalam aktivitas kriminal adalah hasil dari perilaku optimalisasi individu terhadap insentif-insentif. Di antara segala faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi *illegal* adalah (1) ekspektasi keuntungan dari tindakan *illegal* dan dari gaji suatu pekerjaan (*legal work*); (2) kemungkinan (*risk*) tertangkap dan di tuntutan; (3) panjang hukuman serta regulasi terkait; (4) kesempatan dalam aktivitas legal.

Becker (1968) mengembangkan model komparatif-statis yang mempertimbangkan terutama kepada efek jera dari sistem peradilan pidana terhadap kegiatan ekonomi *illegal*. Sebagaimana dilihat dari, bagaimana individu menanggapi efek jera dan ketidakmampuan suatu telah menghasilkan kepentingan teoritis dan empiris dari para ekonom. Setiap model ekonomi yang wajar menyatakan bahwa kejahatan tergantung pada (1) peluang *legal* dan *illegal*; (2) kemungkinan tertangkap, dan (3) tingkat hukuman, dalam terminologi Richard Freeman dalam “*The Economics of Crime*” (1999) pada *Handbook of Labor Economics*, mereka terkait secara intrinsik. Jadi, hukuman berat dan peningkatan kesempatan kerja dari pelaku kejahatan harus diperbaiki secara bersamaan untuk mengurangi kejahatan pada kegiatan ekonomi *illegal*.

Diadaptasi dari penelitian Sunda (2011), yang menggunakan teori Charles et al (1999) telah menyajikan model ekonomi *illegal fishing*. Model tersebut dikembangkan dari hasil penelitian Kuperan dan Suntinen (1998). Charles et al (1999) membangun model ekonomi yang menjelaskan perilaku mikroekonomi nelayan di bawah regulasi input dan output yang bekerja secara terpisah.

Dari hasil adaptasi teori tersebut, dengan secara analog mempunyai kesamaan dalam konteks penelitian akan tetapi ada perbedaan dalam objek penelitiannya. Pada teori Charles et al (1999) model ekonomi di gunakan untuk *illegal fishing* pada nelayan dan penelitian ini objek penelitiannya adalah *illegal activity* pada PKL. Melalui hasil dari adaptasi teori Charles et al (1999) tersebut, maka dapat dijelaskan: (1) Kondisi ekonomi yang mendorong PKL untuk melakukan *illegal activity*, (2) respon PKL terhadap upaya penegakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan kebijakan zonasi, (3) motivasi dan dorongan PKL untuk melakukan tindakan pelanggaran zonasi.

C. Pembahasan

Bagian ini akan menampilkan hasil estimasi dan pembahasan dari rumusan masalah yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepatuhan para PKL yang berjualan di Kota Bandung serta berapa besar peluang pelanggaran para PKL yang melanggar, melalui peran Ilmu Ekonomi dengan pendekatan ekonometrik. Data yang diperoleh melalui *qualitative response*, (QR) dengan responden sebanyak 100 orang PKL dan estimasi hasil menggunakan metode *Ordered Logit* melalui software LIMDEP 8.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan PKL

Tabel 2 merupakan hasil estimasi *ordered logit* dengan variabel dependen yang sesuai dengan hipotesis yaitu; variabel dependennya adalah pilihan zonasi PKL (zona) dengan tiga kategori yaitu; melanggar, oportunistis, dan patuh yang perubahannya merespon dari empat variabel independen (utama) yaitu, pekerjaan diluar PKL (*OFFPKL*), tekanan sosial dari masyarakat (TS), tingkat hukuman (PUNISH), dan KJH. Dari hasil estimasi *ordered logit* menggunakan software LIMDEP 8 didapatkan

hasil dengan koefisien, standar error, b/st.(error), $P[|Z|>z]$ ($P = \text{value z-test}$), μ (1) dan μ (2).

Tidak seperti hasil regresi pada linier biasa pada *output ordered* model simultan tidak terdapat *intercept* yang berfungsi sebagai konstanta. Namun terdapat μ yaitu nilai yang berfungsi sebagai penentu dari berbagai kategori pada variabel dependen. Parameter utama yang harus dilihat dari hasil *output* tersebut adalah $\text{Prob}[\text{ChiSq} > \text{value}]$ yang direpresentasikan oleh $P[|Z|>z]$.

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Ekonometrika *Ordered Logit*

Variabel	Koefisien	Standar Error	b/St.Er	$P[Z >z]$	Mean of X
Index function of probability					
OFFPKL	0.2340	0.1047	2.235	0.0254	1.0200
TS	0.3142	0.1410	2.227	0.0260	1.7200
PUNISH	-0.1887	0.1179	-1.600	0.1097	1.9800
KJH	0.1493	0.0842	1.773	0.0763	3.3100
Threshold parameters for index					
$\mu(1)$	0.6352	0.1278	4.970	0.0000	
Log likelihood = -89.5841 ; Chi squared = 13.01;					
Iterations completed = 9					
Prob[Chisqd] > value = 0.0045					
Number of obs = 100					
Dependent Variable = Zona (PKL)					

Sumber : Diolah dari LIMDEP 8

Hasil pendugaan diperoleh setelah melakukan respsesifikasi model secara berulang untuk memperoleh hasil pendugaan yang memenuhi kriteria logika ekonomi, dan statistik. Awalnya telah diduga banyak faktor yang mencerminkan aspek ekonomi dan non ekonomi, dan hasil akhirnya terdapat empat variabel yang berarti dan bermakna terhadap variabel dependen (ZONA). Kemudian perlu diketahui apa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan PKL untuk berjualan di zona yang telah ditentukan serta berapa besar perubahan peluang penggunaan zona PKL.

Hasil respsesifikasi model secara berulang, terdapat pengulangan model secara beberapa kali dan akhirnya sampai pada menemukannya empat faktor yang mempengaruhi peluang PKL untuk memilih berjualan di zona PKL sesuai dengan kategori PKL yaitu ; pelanggar (*illegal*), PKL terkadang melanggar (*opportunistis*), PKL patuh (*legal*). Seperti di ditampilkan pada Tabel 2, faktor-faktor tersebut adalah pendapatan diluar PKL (*OFFPKL*), tekanan sosial dari masyarakat (TS), tingkat hukuman (PUNISH), serta yang terakhir adalah keuntungan zona hijau (KJH) Secara keseluruhan, faktor tersebut mencakup faktor ekonomi dan non ekonomi.

Peluang Pelanggaran PKL

Hasil pendugaan model *ordered logit* yang ditampilkan sebelumnya tidak mempertimbangkan pengaruh serempak semua variabel penjelas, dan peluang pengguna *legal* secara bergantian tidak muncul secara eksplisit. Kebutuhan analisis demikian dapat dipenuhi oleh efek marjinal. Besaran efek marjinal ditampilkan pada Tabel 3

Besarnya peluang setiap kategori ditampilkan pada Tabel 3 besarnya telah mempertimbangkan pengaruh semua variabel penjelas. Tanda dan besaran efek marjinal menampilkan informasi mengenai pengaruh besaran variabel penjelas terhadap setiap kategori peluang.

Tabel 3. Efek Marjinal Model Ekonometrika *Ordered Logit*

Variabel Penjelas	Efek Marjinal			Rata-Rata Variabel Penjelas
	Pelanggar	Opportunis	Patuh	
<i>OFF</i> -PKL	-0.0623	-0.0279	0.0902	1.020
TS	-0.0836	-0.0374	0.1210	1.720
PUNISH	0.0502	0.0225	-0.727	1.980
KJH	-0.397	-0.0178	0.0575	3.310
Peluang	0.10	0	0.90	

Sumber : Hasil Pendugaan LIMDEP 8

Secara keseluruhan, Tabel 3 menampilkan informasi mengenai besarnya peluang PKL di Kota Bandung untuk menjadi PKL pelanggar, oportunistis, dan patuh. Dimana, bagi PKL yang menganggap tingkat hukuman cukup berat dengan tekanan sosial dari masyarakat mencela, dan berpotensi memperoleh keuntungan zona hijau serta pendapatan diluar PKL masing-masing sebesar 3.310 juta rupiah dan 1.020 juta rupiah dalam satu bulan, peluangnya untuk menjadi PKL pelanggar dan oportunistis masing-masing 0.10 dan 0.00 serta peluang untuk menjadi PKL patuh sebesar 0.90.

Terdapat satu variabel yang dapat menaikkan peluang PKL menjadi pelanggar dan oportunistis, yaitu tingkat hukuman (PUNISH). Artinya, peluang mereka akan naik apabila tingkat hukuman menurut PKL cukup berat atau nilainya sebesar 1.980 maka, akan menaikkan peluang PKL untuk menjadi pelanggar sebesar 0.0502 dan menaikkan pula peluang oportunistis sebesar 0.0225 dan akan mengakibatkan menurunnya peluang untuk menjadi patuh sebesar 0.0727

Sebaliknya, terdapat tiga variabel yang berpotensi mengurangi peluang PKL untuk menjadi pelanggar maupun oportunistis, yaitu : *Pertama*, variabel *OFF*-PKL yang apabila pendapatan diluar PKL sebesar 1.020 juta rupiah maka, akan menurunnya peluang PKL untuk menjadi pelanggar sebesar 0.0623 dan peluang oportunistis sebesar 0.0279 dan akan mengakibatkan peluang PKL untuk menjadi patuh naik sebesar 0.0902. *Kedua*, variabel TS yang apabila tekanan sosial dari masyarakat mencela nilainya sebesar 1.980 (re : acuh = 1, dicela = 2, dan sangat dicela = 3) maka, akan

menurunnya peluang PKL untuk menjadi pelanggar sebesar 0.0836 dan peluang oportunistis sebesar 0.0374 dan akan mengakibatkan peluang PKL untuk menjadi patuh naik sebesar 0.1210. *Ketiga* variabel KJH yang apabila keuntungan zona sebesar 3.310 juta rupiah maka, akan menurunnya peluang PKL untuk menjadi pelanggar sebesar 0.0397 dan peluang oportunistis sebesar 0.0178 dan akan mengakibatkan peluang PKL untuk menjadi patuh naik sebesar 0.0575.

Sementara itu, diluar perkiraan, meskipun telah diestimasi berulang kali dengan mempertimbangkan rekomendasi hasil penelitian Sundaya (2011) yakni, tingkat hukuman terhadap PKL di Kota Bandung justru dapat membuka peluang meningkatnya pelanggar dan oportunistis sebesar 0.0502 dan 0,0225, sehingga konsekuensinya dapat menurunkan peluang PKL untuk patuh sebesar 0.0727. Temuan ini menampilkan kesan bahwa akan muncul penentangan pada SATPOL PP selaku aparat yang menjadi penegak hukum di Kota Bandung.

Respons perilaku demikian ditemukan oleh Kuperan dan Suntinen (1998) serta Eggert dan Lokina (2008), sebagaimana telah dilansir pada penelitian terdahulu. Eggert dan Lokina (2008) telah memahami isu tersebut dari Kuperan dan Suntinen (1998), kemudian mereka telah mengembangkan kerangka berpikir dan metode pendugaan (dari probit logit menjadi ordered probit dan logit) untuk merespon rekomendasi dari Kuperan dan Suntinen (1998). Hasil penelitian Eggert dan Lokina (2008) menemukan bahwa hukuman yang dikenakan kepada nelayan yang melanggar peraturan ukuran jarring justru direspon oleh meningkatnya peluang untuk melanggar. Pemahaman dari penemuan tersebut mengindikasikan bahwa walaupun berbeda objek tetapi hal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini secara konseptual.

D. Kesimpulan

Hasil estimasi model *ordered logit* menunjukkan bahwa keempat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika di uji secara bersama-sama. Hal ini dilihat dari nilai Prob [ChiSq > value] yang lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0.05, dimana nilainya adalah 0.0045.

Terdapat empat variabel yang akan mempengaruhi tingkat kepatuhan PKL terhadap zona penjualan di Kota Bandung. Variabel penjelas tersebut dihasilkan dari respesifikasi model secara berulang, diantaranya adalah : pendapatan diluar PKL, tekanan sosial dari masyarakat, tingkat hukuman, dan keuntungan zona hijau.

Hasil estimasi efek marginal menampilkan informasi mengenai besarnya peluang PKL di Kota Bandung, untuk menjadi pelanggar, oportunistis dan patuh. Peluangnya untuk menjadi pelanggar dan oportunistis diprediksi sebesar 10 persen dan 0 persen, sedangkan peluangnya untuk menjadi patuh adalah 90 persen, terdapat tiga variabel yang akan menurunkan peluang untuk menjadi pelanggar maupun oportunistis yaitu : pendapatan diluar PKL, tekanan sosial dari masyarakat dan keuntungan zona hijau, adapun variabel yang akan menaikkan peluang untuk menjadi pelanggar dan oportunistis adalah tingkat hukuman.

E. Saran

Diperlukan penguatan dari kelembagaan agar tidak terjadi kecurangan dalam praktek *illegal behavior*, ini menjadi kelemahan negara berkembang

Pemahaman dan pelatihan khusus bagi para PKL untuk cenderung pada penggunaan zona *legal* dilakukan, yang bertujuan untuk meningkatkan pertimbangan sosial dan pendekatan pada masyarakat, agar dapat menyelaraskan program-program dalam menata kota dengan Pemerintah Daerah Kota Bandung agar terciptanya Kota Bandung yang aman, bersih dan tertib.

Bagi Pemerintah Daerah Kota Bandung, sebaiknya dilakukann relokasi yang menguntungkan bagi PKL maupun konsumen. Dengan sistem yang telah di sesuaikan dengan Perda No 4 Tahun 2011 pasal 18 bahwa PKL memiliki hak :

1. Mendapatkan pelayanan penertiban
2. Mendapatkan penataan dan pembinaan
3. Difasilitasi untuk mendapatkan penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana kegiatan sektor informasi

Daftar Pustaka

- Becker Gary, 1968, *Crime and Punishment : An Economic Approach*, Journal of Political Economy.
- Eggert, H, dan R.B. Lokina, 2008, *Regulatory Compliance in Lake Victoria Fisheries*, Environment for Development and Resource : 08-14
- Charles, A.T dan M.L. Cross, 1999, *The Economy of Illegal Fishing : A Behavioral Model*, Marine Resources Economics 14 : 95-100
- Clara, Fauzi dan Nikijiluw, 2012, *Analisis Logit Keputusan Perilaku Illegal Fishing Nelayan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong di Jawa Timur*, IPB, Bogor.
- Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, 2016, *Laporan Tahunan 2011-2016*, Dinas Koperindag, Bandung.
- Dinas Satuan Polisi Pamong Praja, 2016, *Buku Saku Tahunan 2011-2016*, Dinas Satpol PP, Bandung.
- Perda Kota Bandung, 2011, *Perda No.4 Tahun 2011 Tentang Penataan dan Pembinaan PKL*, Pemerintah Daerah, Bandung.
- Sundaya, 2011, *Analisis Keuntungan dan Peluang Alat Tangkap Legal dan Ilegal di Kabupaten Indramayu*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Susilo, Agus, 2011, *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Di Kota Bogor* (Studi Kasus Pedagang Sembako Di Jalan Dewi Sartika Utara), Universitas Indonesia, Jakarta.